

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mengenai implementasi komunikasi alternatif pada Stroke Non Hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal. Tujuan dari penelitian ini dalam rangka menjelaskan fenomena yang ada dan deskripsi peristiwa bersifat yang sifatnya sistematis serta berfokus terhadap fakta dibandingkan kesimpulan (Indarwati et al., 2020).

Penelitian studi kasus termasuk jenis penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara rinci kasus yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari interaksi lingkungan dan latar belakang penelitian secara rinci (Indarwati et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kasus dan situasi individu, keluarga, kelompok, serta komunitas (Indarwati et al., 2020).

B. Subyek Studi Kasus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus yaitu menerangkan serta memahami objek penelitian sebagai suatu kasus. Satu pasien yang diamati secara mendalam dijadikan subyek studi kasus, di pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami gangguan komunikasi verbal dijadikan subyek studi kasus penelitian ini. Subyek studi kasus dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.t

1. Kriteria inklusi

Ini adalah karakteristik umum dari subjek studi kasus populasi sasaran yang

ingin dijangkau. Selain itu dalam penentuan kriteria inklusi perlu adanya pertimbangan ilmiah sebagai panduan (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien Stroke Non Hemoragik :

- a. Dengan masalah gangguan komunikasi verbal serta mau dijadikan sebagai subjek dengan mendatangi *informed consent* ketika proses mengumpulkan data penelitian.
 - b. Dengan afasia motorik
 - c. Yang kooperatif
 - d. Dengan penglihatan jelas
 - e. Dengan pendengaran baik
2. Kriteria eksklusi

Ini merupakan langkah menghilangkan subyek studi kasus yang tidak sesuai kriteria inklusi sebab alasan tertentu (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi yaitu pada pasien Stroke Non Hemoragik :

- a. Dengan penurunan tingkat kesadaran
- b. Yang pindah keruangan ketika pengelolaan kurang dari 3 hari

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus yaitu penyelidikan pokok persoalan sebagai sumber perspektif analisis kontekstual. Studi kasus penelitian ini berfokus terhadap pemberian implementasi komunikasi alternatif pada Stroke Non Hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.

D. Definisi Operasional

Secara ringkas yang dimaksud dengan definisi operasional adalah penjelasan seluruh variabel serta penggunaan istilah dalam penelitian secara fungsional sehingga bisa memudahkan pembaca untuk menguraikan pentingnya eksplorasi (Setiadi, 2017).

Tabel 1.
Definisi operasional implementasi komunikasi alternatif pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal

No	Variable	Definisi Operasional
1	Stroke Non Hemoragik	Stroke Non Hemoragik yaitu terjadinya stroke jika sel-sel dan jaringan otak kekurangan nutrisi dan oksigen akibat pembuluh darah yang menyumbat atau menyempit (Sari dkk., 2016).
2	Gangguan komunikasi verbal	Gangguan komunikasi verbal yaitu kondisi ketidakmampuan, perlambatan, atau penurunan kemampuan menggunakan, mengirim, memproses, maupun menerima sistem simbol tertentu (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).
3	Komunikasi alternatif	Komunikasi Alternatif dan Augmentatif (KAA) merupakan media dan metode yang memungkinkan orang-orang dengan gangguan komunikasi verbal dapat berkomunikasi dengan lingkungannya dan sesamanya (Dewi et al., 2019).

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah format asuhan keperawatan atau lembar observasi dan pedoman terapi komunikasi alternatif. Lembar observasi dipergunakan dalam rangka melakukan pengumpulan data dari proses pengkajian, diagnosis, intervensi, pelaksanaan, serta evaluasi pelayanan

terhadap pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami gangguan komunikasi verbal.

F. Metode Studi Kasus

Metode dalam pelaksanaan studi kasus berupa studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pelaksanaan observasi ditujukan dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas terkait proses kerja dan aktivitas sehari-hari yang diamati sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Sementara wawancara digunakan menjadi teknik untuk mengumpulkan data guna menemukan masalah penelitian serta pada saat peneliti hendak memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden (Sugiyono, 2017). Studi dokumentasi digunakan untuk mencatat peristiwa layang sudah lampau, yang berbentuk karya monumental, gambaran, atau tulisan dari seorang individu (Sugiyono, 2017). Data dalam studi kasus ini dikumpulkan melalui anamnesa, observasi langsung, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan wawancara.

G. Langkah-langkah Studi Kasus

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal serta memperbaiki sebagaimana arahan dari dosen pembimbing
 - b. Memperoleh persetujuan pembimbing untuk mengambil data
 - c. Melakukan pengajuan izin penelitian pada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar lewat bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan

- d. Melakukan pengajuan izin penelitian pada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif
 - e. Melakukan pengajuan izin penelitian pada pihak RSD Mangusada
 - f. Melakukan pendekatan formal dan informal kepada kepala ruangan
 - g. Melakukan pendekatan informal kepada responden
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan identifikasi proses keperawatan diantaranya pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi kepada responden
 3. Tahap akhir
 - a. Menyusun laporan studi kasus

H. Lokasi dan waktu

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang stroke RSD Mangusada. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 11 April 2024 – 13 April 2024. Pengumpulan data studi kasus, analisa data dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan selama 3 hari. Adapun jadwal kegiatan studi kasus terdapat pada lampiran 1.

I. Analisis data

Analisa data dilaksanakan secara deskriptif untuk mendeskripsikan data perawatan, masalah keperawatan yang dialami responden, intervensi keperawatan, implementasi komunikasi alternatif, dan evaluasi terhadap komunikasi alternatif pada pasien Stroke Non Hemoragik.

J. Etika studi kasus

Untuk melakukan penelitian studi kasus dengan partisipan manusia, harus

menunjukkan kelayakan untuk melakukan penelitian yang terbukti dengan surat etik. Prinsip etik penelitian di bidang kesehatan merupakan prinsip etik dan hukum yang bersifat universal dan mencakup tiga prinsip berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (respect for persons)

Prinsip ini merupakan bentuk penghargaan terhadap ketenangan manusia sebagai orang yang mempunyai kesempatan untuk berkehendak dan mengambil keputusan, serta pada hakekatnya bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya.

2. Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence)

Prinsip etik berbuat baik mencakup komitmen untuk membantu orang lain dengan mencari keuntungan ekstrim dengan dasar kerugian yang mungkin terjadi.

3. Prinsip keadilan (justice)

Prinsip etik keadilan mengacu pada komitmen moral untuk memperlakukan semua individu sama rata (sebagai orang yang mandiri) sebagai individu yang secara etis berada di jalur yang benar dan berhak menjalankan kebebasan.